BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Analisis pada penelitian ini masih terbatas pada periode tahun 2011 sampai 2015. Fokus pembahasannya hanya pada rasio likuiditas bank dengan metode *Cash Ratio* dan periode waktu yang singkat sehingga hasil interpretasi masih belum memberikan kesimpulan yang bersifat keseluruhan. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Cash Ratio* PD. BPR ARTHA GALUNGGUNG Kantor Cabang Sukaraja sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 selalu berada diatas ketentuan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank yaitu 4,05%. Diperkirakan untuk beberapa tahun mendatang *cash ratio* mengalami peningkatan, ini berarti tingkat likuiditas perusahaan semakin baik.
2. Perkembangan rasio likuiditas pada PD. BPR Artha Galunggung dari tahun 2011 sampai 2015 meski bersifat fluktuatif namun secara keseluruhan berada dalam kondisi yang baik. Dapat dilihat pula dengan angka-angka *cash ratio* dalam kategori sehat menurut ketentuan Bank Indonesia, yaitu untuk *cash ratio* lebih besar dari 4,05% Hal ini menunjukan masih adanya ruang bagi PD. BPR Artha Galunggung Kantor Cabang Sukaraja untuk melakukan ekspansi kredit. Kondisi likuiditas yang baik tersebut, ditunjang dengan portofolio kredit yang sehat, permodalan yang kuat dan infrastruktur yang siap menunjang pertumbuhan bisnis,

menjadikan tahun berikutnya sebagai masa bagi PD. BPR Artha Galunggung Kantor Cabang Sukaraja untuk melanjutkan pertumbuhan segmen UMKM yang berkualitas dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan meningkatkan peran *fee based income* dalam meningkatkan profitabilitas melalui inovasi produk-produk perbankan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan analisis rasio likuiditas selama periode 2011 sampai tahun 2015, penulis memberikan saran yang dapat dipergunakan dalam meningkatkan kinerja keuangan PD. BPR Artha Galunggung Tasikmalaya.

Bank perlu meningkatkan pengelolaan aset untuk menghasilkan penghasilan bagi bank. Tidak hanya dengan peningkatan jumlah kredit yang diberikan, bank juga bisa melakukan penempatan dana dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito pada bank lain untuk menghasilkan penghasilan bagi bank. Dengan peningkatan jumlah kredit yang diberikan tidak menjamin akan menghasilkan penghasilan yang lebih besar karena juga akan menambah resiko seperti kredit yang bermasalah, dan juga harus untuk menjaga kinerja likuiditas bank agar sesuai dengan aturan kinerja Bank Indonesia.